

PENGARUH KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK (STUDI SURVEI SMA BINA PANGUDI LUHUR JAKARTA)

Nur Faizah Maulida¹, Firdaus Suhaimy², Nadiyah³

nurfaizahmaulida271@gmail.com¹, firdayaya@gmail.com², nadahdiyaa@gmail.com³

Universitas Islam Jakarta

ABSTRAK

Sikap disiplin harus ditanamkan kepada setiap peserta didik agar mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Dengan adanya kedisiplinan yang bersumber dari disiplin diri maka peserta didik akan berhasil dalam belajar, tanpa adanya kedisiplinan yang baik maka suasana sekolah atau kelas akan kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data yang valid tentang pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode “deskriptif analitik korelasional”. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 108 peserta didik kelas XI di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling untuk pengambilan sampel dengan sebanyak 85 peserta didik sebagai sampel. Penelitian ini menganalisis data dengan korelasi product moment (r_{xy}) dan uji hipotesis (uji t). Hasil data yang didapatkan dari Korelasi Product Moment r_{xy} sebesar 0,632, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan berdasarkan interpretasi data menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memiliki korelasi yang kuat atau tinggi yaitu 0,61-0,80. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis kedisiplinan belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di kelas 11 SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta, yang menunjukkan nilai thitung sebesar 7.430 atau positif dengan taraf signifikan 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a .

Kata Kunci: Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar Peserta Didik.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting bagi masyarakat, terutama dalam menghadapi tantangan hidup. Hal ini dikarenakan bahwa Pendidikan dapat mempengaruhi setiap aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Kemajuan suatu negara dapat diukur melalui kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak datang dengan sendirinya tetapi harus melalui proses yang berkesinambungan sejak lahir hingga meninggal, proses inilah yang disebut dengan pendidikan.

Memperhatikan fungsi pendidikan nasional pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3 yang berbunyi : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

<https://buku.yunandracenter.com/produk/uu-2003-20-undang-undang-20-tahun-2003-sistem-pendidikan-nasional/>.

Maka dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, dalam hal ini peserta didik dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, peserta didik juga dituntut untuk mempunyai akhlak mulia, ilmu pengetahuan, kemandirian, keluhuran budi pekerti, kreativitas, Kesehatan dan yang terpenting menjadikan peserta didik warga negara yang berakhlak mulia, demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang tersebut jelas bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya menghasilkan orang yang berilmu dan cerdas, tetapi juga berakhlak mulia. Itu semua adalah harapan bangsa yang ingin mendidik masyarakat berkualitas melalui pendidikan. Oleh karena itu mutu pendidikan harus selalu di tingkatkan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah salah satunya adalah melalui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. Aktivitas belajar dipengaruhi oleh dua faktor yang paling penting adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi yaitu lingkungan dan faktor internal nya yaitu peserta didik.

Namun kenyataannya masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya menurun. Ada banyak masalah yang sering dijumpai saat pembelajaran berlangsung, disiplin belajar merupakan salah satunya. Maka dapat dipahami bahwa kedisiplinan peserta didik harus diperbaiki karena disiplin dalam belajar mempengaruhi hasil belajar. Sebagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari data survei berikut ini :

Hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) pada 2018 dibahas oleh Presiden Joko Widodo. Jokowi menjelaskan berbagai faktor yang menjadi penyebab menurunnya hasil survei tersebut yang menyebutkan bahwa ketidakhadiran siswa di kelas atau membolos dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di Indonesia. "Tingginya ketidakhadiran siswa di kelas," kata Jokowi saat membuka rapat terbatas terkait Strategi Peningkatan Peringkat Indonesia dalam Programme for International Student Assessment (PISA), bersama Menteri Kabinet Indonesia Maju melalui telekonferensi di Istana Merdeka, Jakarta Pusat.

Sumber : <https://www.wowkeren.com/berita/tampil/00304681.html> (diakses pada 7 desember 2023)

Memperhatikan data survei di atas dapat di fahami bahwa survei menunjukkan yang melatarbelakangi menurunnya hasil belajar yaitu karena ketidakhadiran atau pembolosan peserta didik yang meningkat. Mengacu dari hasil survei PISA ini, Presiden Indonesia pun meminta adanya langkah perbaikan. Salah satu nya di mulai dari aspek peraturan sekolah untuk mengatur sikap dan perilaku peserta didik selama belajar dan juga bertujuan untuk menanamkan kebiasaan disiplin belajar peserta didik.

Menurut penulis berdasarkan analisa di atas, menurunnya hasil belajar peserta didik dapat di pengaruhi oleh ketidakdisiplinan peserta didik. Hal tersebut dikarnakan ketidakdisiplinan peserta didik di pengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar peserta didik tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi dapat terbentuk melalui proses yang di lalunya melalui pembinaan terutama dari lingkungan keluarga, dan hal ini terus berlanjut pada jenjang pendidikan. Disiplin dalam belajar diartikan sebagai sikap menaati peraturan selama proses pembelajaran.

Hal demikian itu juga terjadi di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta bahwa masih ada peserta didik yang kurang berdisiplin dalam menaati peraturan sekolah. Masalah yang sering terjadi seperti tidak datang tepat waktu, tidak lengkap memakai atribut sekolah, dan tidak rapih dalam berpakaian.

Didukung dengan data masalah dari sekolah, berdasarkan kenyataan yang ada menurut peneliti bahwa kedisiplinan yang berkaitan dengan tata tertib menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Disiplin akan melatih peserta didik untuk mempunyai kebiasaan beramal shaleh dan mampu mengendalikan segala perbuatannya sehingga peserta didik patuh dan taat kepada guru serta tertib dalam kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di kelas.

Sikap disiplin harus ditanamkan kepada setiap siswa agar siswa mempunyai kedisiplinan yang tinggi. Dengan adanya kedisiplinan yang bersumber dari disiplin diri maka peserta didik akan berhasil dalam belajar, tanpa kedisiplinan yang baik maka suasana sekolah atau kelas akan kurang kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Terkait dengan permasalahan di atas kemudia ingin mengetahui lebih lanjut dalam hal tersebut pada sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Bina Pangudi Luhur (Studi Survei SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta)”.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan Deskriptif Analitik Korelasional. Deskriptif Analitik Korelasional yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan atau interaksi dua variabel. Adapun tempat dan waktu penelitian ini di Sekolah SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta, beralamat JL. Kramat Asem Raya No. 54, Utan Kayu Selatan, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13120. Penelitian ini berlangsung pada bulan Januari-Maret 2024.

Untuk populasi dan sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Populasi sebanyak 108 peserta didik dan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Simple Random Sampling yakni pengambilan secara acak sederhana. Besarnya sampel pada penelitian ini ditentukan dengan rumus Slovin. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin dalam menentukan sampel dari total populasi 108 peserta didik adalah 85 peserta didik dengan rasio kesalahan 5%.

Instrument pengumpulan data nya yaitu menggunakan 4 teknik pengumpulan data : 1) Observasi, 2) Wawancara, 3) Kuisisioner, 4) Dokumentasi. Dimana observasi dilaksanakan pada kelas XI serta keadaan dilingkungan sekolah, untuk wawancara dilaksanakan bersama Wali Kelas, Guru BP, dan Peserta Didik, lalu kuisisioner atau angket dilaksanakan pada peserta didik kelas XI dan Dokumentasi berupa data peserta didik yang terlambat sekolah. Adapun penelitian ini menganalisis data dengan korelasi product moment (r_{xy}) dan uji hipotesis (uji t)..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mencari Angka Indeks Korelasi antara Variabel X dan Y

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{85 \cdot 635736 - (7239 \cdot 7441)}{\sqrt{[85 \cdot 620471 - (7239)^2][85 \cdot 653985 - (7441)^2]}} \\ &= 0.632008915 \\ &= 63,2\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diperoleh hasil korelasi antara variabel X (Kedisiplinan Belajar) dengan variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) sebesar 0,632 atau 63,2%. Maka dapat dikatakan bahwa adanya Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Dari perhitungan data di atas merupakan analisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel dengan mempertimbangkan variasi data. Analisis korelasi Pearson sangat cocok digunakan untuk jenis data statistik parametrik. Kemudian penulis akan membandingkan hasil perhitungan tersebut dengan menggunakan hasil perhitungan non parametrik SPSS Statistics hasil sebagai berikut :

1. Analisis Korelasi Variabel X dan Y

Tabel 1. Analisis Korelasi Variabel X dan Y.									
Model Summary ^b									
Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
		R Square			R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.632 ^a	0.399	0.392	4.330	0.399	55.203	1	83	0.000
a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan Belajar									
b. Dependent Variable: Hasil Belajar									

a. R Predictors Disebut juga Koefisien Korelasi

Nilai R menerangkan tingkat hubungan variabel independent X terhadap variabel dependent Y. Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.632. Hasil ini sesuai dengan perhitungan statistik parametrik yang dapat dilihat pada langkah 6. Berarti pengaruh pada Hasil Belajar Peserta Didik sebesar 63,2%.

b. R Square Disebut Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X. Dari tabel dapat dibaca nilai square (R) sebesar 0,399. Nilai koefisien determinasi dapat dihasilkan dengan mengkuadratkan nilai korelasi $0,632^2 = 0,399$ atau 40%.

Hal ini berarti bahwa variasi yang terjadi dalam mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik 40% disebabkan oleh variasi Kedisiplinan Belajar dan sisanya 60% (100% - 40%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik, sehingga hasil belajarnya menurun. Dengan kata lain Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta sebesar 40%. Adapun sisanya yaitu 60% merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik.

Tabel 2. Analisis Korelasi Variabel X dan Y

Correlations			
		Hasil Belajar	Kedisiplinan Belajar
Pearson Correlation	Hasil Belajar	1.000	0.632
	Kedisiplinan Belajar	0.632	1.000
Sig. (1-tailed)	Hasil Belajar		0.000
	Kedisiplinan Belajar	0.000	
N	Hasil Belajar	85	85
	Kedisiplinan Belajar	85	85

Berdasarkan hasil output di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,632 atau 63,2%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien yang disesuaikan (R adjusted) yakni sebesar 63,2%. Artinya semakin sekolah meningkatkan kedisiplinan belajar dengan baik maka semakin meningkat pula Hasil Belajar Peserta Didik yang dihasilkan.

2. Uji Hipotesis (Uji t)

Tes ini digunakan untuk menentukan apakah dalam penerapan kedisiplinan belajar baik secara parsial atau keseluruhan, ia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Tabel 3. Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a											
Model				Standard ized Coefficie nts	t	Sig .	Correl ations			Collinearity Statistics	
				Beta			Zero- order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	44.023	5.876		7.492	0.000					
	Kedisiplin an Belajar	0.511	0.069	0.632	7.430	0.000	0.632	0.632	0.632	1.000	1.000

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis kedisiplinan belajar menunjukkan nilai t-hitung 7.430 atau positif dengan taraf signifikan kurang dari 0,005 ($0,000 < 0,05$), yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H₀ dan menerima H_a. Jadi pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa “Kedisiplinan Belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di kelas 11 SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta”.

3. Interpretasi data

Tabel 4. Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya “r” Product Moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan y memang korelasi terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah, sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y).
0,21 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah / sangat rendah.
0,41 – 0,60	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang / cukupan.
0,61 – 0,80	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat / tinggi.
0,81 – 1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat / sangat tinggi.

Jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah penulis peroleh itu bertanda positif. Ini berarti korelasi antara variabel X (Kedisiplinan Belajar) dan variabel Y (Hasil Belajar Peserta Didik) ada pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. Artinya Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Apabila dilihat r_{xy} yang diperoleh yaitu 0,632 ternyata terletak antara 0,61 – 0,80 berdasarkan pedoman yang terdapat pada tabel. Sehingga dapat dinyatakan bahwa antara korelasi variabel X dan variabel Y adalah korelasi yang tergolong kuat / tinggi.

Untuk menguji hipotesis di atas dapat dibuktikan dengan cara membandingkan “r” yang diperoleh melalui perhitungan atau “r” observasi (r_o) dengan “r” yang tercantum dalam tabel ini “r” product moment (r_t), terlebih dahulu mencari derajat bebas (db) atau degrees of freedom dengan rumus sebagai berikut :

$$Df = N - nr$$

Keterangan :

Df = Degrees of freedom

N = Number of case

nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jumlah keseluruhan dalam penelitian ini sebanyak 85 peserta didik, dengan demikian $N = 85$. Variabel yang dicari korelasinya adalah variabel X dan Y, sehingga $nr = 2$. Dengan mudah dapat diperoleh $Df = 85 - 2 = 83$.

Berkonsultasi pada tabel nilai “r” product moment, maka dapat diketahui bahwa Df sebesar 83, diperoleh nilai “r” product moment pada taraf signifikan 5% = 0,213 dan 1% = 0,278.

Membandingkan besar “ r_o ” dengan “ r_t ”. Seperti yang diketahui yang diteliti r_o sebesar = 0,632 sedangkan r_t sebesar = 0,213. Dengan demikian dapat diketahui bahwa $r_o > r_t$ pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima atau disetujui, artinya terdapat pengaruh positif dari kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas 11 SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta.

Pembahasan

Berdasarkan interpretasi data di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar peserta didik di kelas SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta sebesar 0,632. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar memiliki korelasi yang kuat atau tinggi yaitu 0,61 - 0,80. Jadi dapat dimengerti bahwa pengaruh kedisiplinan belajar sebesar 63,2% terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uji hipotesis atau uji t, dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis kedisiplinan belajar menunjukkan nilai thitung 7.430 atau positif dengan taraf signifikan kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang artinya bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi dapat dikatakan bahwa “Kedisiplinan Belajar memiliki pengaruh positif terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di kelas 11 SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta”.

Penelitian ini diperkuat dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber yaitu dengan Ibu Katrimaningsih S.Pd sebagai salah satu Wali Kelas di kelas 11 di SMA Bina Pangudi Luhur, Ibu Sopiha S.Pd sebagai Guru BK (Bimbingan Konseling) di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta, dan Nahdiyatul Adawiyah sebagai peserta didik kelas 11 di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta, sebagai berikut :

“Keterkaitan prestasi atau hasil belajar dengan kedisiplinan belajar peserta didik tentunya ada dan pastinya sangat berkaitan dengan kedisiplinan, karena kedisiplinan peserta didik mengacu pada kemampuan mereka untuk mengikuti peraturan dan kedisiplinan terhadap hasil belajar mereka dapat membantu untuk fokus, mengatur waktu secara efektif, dan menghindari gangguan yang dapat menghambat kemajuan mereka. Sejauh ini, peserta didik cukup antusias dan kurang maksimal dalam mengikuti peraturan sekolah. Apakah ada kendalanya ? tentu ada kendala yang dihadapi, kendala terbanyak dari peserta didik terutama yang tidak bisa mengikuti kedisiplinan adalah fokus dalam belajar. Terkadang ada peserta didik yang kurang fokus dalam belajar dan ada juga yang fokusnya maksimal saat pembelajaran berlangsung.”

“Ketika ada permasalahan di kelas atau masalah terhadap anaknya, untuk di kelas 11 alhamdulillah semuanya cukup kooperatif semua dan respon dari orangtua juga positif. Adapun strategi untuk meningkatkan kedisiplinan diantaranya memberikan motivasi lalu menanyakan atau melakukan suatu wawancara secara personal khususnya untuk peserta didik yang bermasalah, untuk menanyakan kira-kira mereka ada masalah apa yang dapat mempengaruhi semangat belajarnya jadi kalau saya lebih ke personalnya saja.” (sumber : narasumber Ibu Katrimaningsih sebagai wali kelas dari kelas 11 SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta).

Selanjutnya hasil wawancara dengan (Ibu Sopiha S.Pd) sebagai Guru BK (Bimbingan Konseling) di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta adalah sebagai berikut :

“Persepsi peserta didik terhadap bimbingan konseling di sekolah, dengan adanya BK di sekolah peserta didik dapat sharing mengenai masalah apapun diantaranya yaitu belajar, pribadi, sosial, dan karir. Tidak hanya peserta didik yang bermasalah saja, karena ada juga peserta didik yang bercerita, sharing mengenai keluarga, pertemanan, cara belajar yang baik, dan masih banyak lagi. Untuk permasalahan peserta didik yang sering dilakukan di sekolah ini seperti datang terlambat dan absensi. Sekecil apapun masalah yang dialami peserta didik, pihak sekolah selalu melibatkan orangtua dalam mengatasi masalah pada peserta didik. Sejauh ini 95% orangtua selalu mendukung sekolah dalam mengatasi permasalahan peserta didik. Kendala terbesar sebagai guru BK dalam mengatasi masalah peserta didik yaitu apabila orang tua tidak dapat diajak kerja sama dengan sekolah, orangtua terlalu membela anaknya padahal sudah jelas anak tersebut bermasalah.”

“Dalam upaya membantu sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik, guru BK melakukan beberapa langkah, antara lain :

- a. Pastinya peserta didik harus mempunyai jadwal belajar
- b. Mengerjakan tugas dengan tepat waktu
- c. Belajar dengan suasana yang mendukung
- d. Memberikan penghargaan untuk peserta didik

Dengan adanya peningkatan kedisiplinan belajar peserta didik, saya berharap peserta didik lebih tertib dan mempunyai tanggung jawab atas kebiasaannya belajar nya supaya mencapai prestasi yang diharapkan. (sumber : narasumber ibu Sopiah, Guru Bimbingan Konseling SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta).

Dan hasil wawancara yang terakhir dengan (Nahdiyatul Adawiyah) sebagai peserta didik kelas 11 di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta. Adalah sebagai berikut :

“untuk waktu belajar di rumah, saya mempunyai sedikit waktu belajar, di waktu luang saya sempatkan belajar seperti pada malam hari dan terkadang di sore hari saya suka belajar juga. Dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas dengan baik, saya mengerjakan tugasnya sehabis pulang dari sekolah agar di malam harinya saya bisa belajar pelajaran yang lain. Apakah ada permasalahan dengan guru ataupun teman ketika di sekolah ? alhamdulillah hubungan saya dengan guru dan teman di sekolah baik, begitupun dengan keluarga di rumah saya berhubungan dengan baik. Ketika ada suatu permasalahan biasanya saya sering cerita kepada orangtua saya dan biasanya saya cerita dengan mamah saya.

“ketika saya mendapat hukuman di sekolah, saya akan sangat malu dan takut untuk mendapatkan hukuman lagi. Untuk kedisiplinan di sekolah ini menurut saya cukup baik, ketika ada yang terlambat akan mendapat hukuman dari guru seperti mengepel dan lainnya. Lalu hukuman yang diberikan di sekolah ini cukup mendidik karena jika mendapatkan hukuman, kita jadi dapat memperbaiki diri kita supaya tidak mendapatkan hukuman lagi. Harapan saya kedepannya untuk disiplin belajar, saya ingin lebih efektif lagi dalam belajar, lebih giat lagi dalam belajar, intinya dapat memperbaiki waktu belajar.” (sumber : narasumber Nahdiyatul Adawiyah sebagai peserta didik kelas 11 di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian di SMA Bina Pangudi Luhur Jakarta “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik” (Studi Survei di SMA Bina Pangudi Luhur) maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.
2. Analisis dari hasil perhitungan melalui rumus Uji r dengan hasil r_0 sebesar 0,63 maka hasil tersebut lebih besar dari pada r_t taraf signifikan 5% yaitu 0,213 dan 1% yaitu 0,278.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil angket lebih besar baik pada taraf signifikan 5% atau 1%. Maka hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternative diterima atau disetujui. Artinya terdapat pengaruh yang tinggi yaitu pengaruh Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta didik pengaruhnya sebesar 63%.

3. Untuk meningkatkan kedisiplinan belajar pada peserta didik adalah dengan memberikan motivasi kepada peserta didik. Hal ini karena motivasi memainkan peran penting dalam mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan belajar. Peserta didik yang mudah termotivasi akan lebih disiplin dalam belajar. Selain itu, motivasi juga dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan rasa tanggung jawab yang dapat mengarahkan pada lingkungan belajar yang lebih produktif dan efektif, seperti peserta didik lebih mungkin untuk terlibat dengan materi dan mencapai tujuan mereka dalam belajar. meningkatkan

disiplin peserta didik dalam belajar dan para pendidik dapat mengembangkan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar peserta didik. Lebih rinci strateginya adalah sebagai berikut:

- Prioritas dalam menyusun program dengan tujuan dapat meningkatkan disiplin sekolah dan menanamkan kedisiplinan sebagai karakter penting bagi peserta didik
- Menerapkan peraturan dari yang sederhana seperti memakai seragam lengkap, kehadiran, dan lain sebagainya
- Mengajak guru, orang tua, dan peserta didik untuk bisa mendukung program disiplin di sekolah
- Orang tua dan peserta didik diminta untuk memahami dan menyetujui peraturan sekolah, serta siap dalam menerima sanksi jika melanggar peraturan yang sudah ditetapkan
- Konsisten dalam menerapkan peraturan serta adil dengan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran
- Membuat perjanjian untuk peserta didik yang melanggar berulang kali, dengan sanksi yang berat dan kemungkinan dikeluarkan dari sekolah
- Membentuk tim khusus untuk memantau dan mengevaluasi disiplin sekolah
- Melibatkan guru BP dan wali kelas untuk membantu peserta didik yang melanggar disiplin dan memiliki permasalahan
- Membuat motto sekolah yang berkaitan dengan disiplin.

REFERENSI

- Azizah. (2022). Buku Panduan Model Pembelajaran Nobangan. Guepedia. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Panduan_Model_Pembelajaran_Nobangan/ICZdEAQAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Baruta, Y. (2023). ASESMEN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (M. Hidayat (ed.)). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. https://www.google.co.id/books/edition/ASESMEN_PEMBELAJARAN_PADA_KURIKULUM_MERD/QLJEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Dakhi, A. S. (2020). Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa. CV BUDI UTAMA. https://books.google.co.id/books?id=hBoDEAAAQBAJ&pg=PR4&dq=Dakhi,+Agustin+Sukses.+2020.+Kiat+Sukses+Meningkatkan+Disiplin+Siswa.+Yogyakarta+:+CV+BUDI+UTAMA.&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiziaz1sJaDaxV7hGMGHQ
- Fatirani, H. (2022). PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW PADA SISTEM EKSKRESI MANUSIA. Penerbit P41. https://www.google.co.id/books/edition/PEMBELAJARAN_KOOPERATIF_TIPE_JIGSAW_PADA/rBx9EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=PEMBELAJARAN+KOOPERATIF+TIPE+JIGSAW+PADA+SISTEM+EKSKRESI+MANUSIA&printsec=frontcover
- Habibah, S. (2023). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Membentuk Fondasi Pendidikan Anak. 7 Desember. <https://www.kompasiana.com/natasyatampubolon3891/6571e9c912d50f54ed6b11d2/peran-guru-sekolah-dasar-dalam-membentuk-fondasi-pendidikan-anak>
- Hosaini. (2019). Etika dan Profesi Keguruan. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Istiadah, F. N. (2020). Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan (R. Permana (ed.); 1st ed.). EDU PUBLISHER. https://www.google.co.id/books/edition/TEORI_TEORI_BELAJAR_DALAM_PENDIDIKAN/pInUDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=teori+belajar&printsec=frontcover
- Munawar, R. B. (2022). Pemikiran Islam Nurcholish Madjid (H. M. Ziaul (ed.)). Lembaga Studi Agama

- dan Filsafat (LSAF).
https://www.google.co.id/books/edition/Pemikiran_Islam_Nurcholish_Madjid/EuFxEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=disiplin+dalam+islam&pg=PA111&printsec=frontcover
- Ramayulis. (2018). Metodologi Pendidikan Agama Islam. KALAM MULIA.
- Slameto. (2021). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (6th ed.). PT RINEKA CIPTA.
- Sobri, M. (2020). Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar. Guepedia.
https://www.google.co.id/books/edition/KONTRIBUSI_KEMANDIRIAN_DAN_KEDISIPLINAN/7u1NEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+yang+mempengaruhi+kedisiplinan+belajar&pg=PA20&printsec=frontcover
- Sri, W. E. (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa. Deepublish.
https://www.google.co.id/books/edition/Model_Pembelajaran_Mastery_Learning_Upay/3Bz-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Tulus, T. (2020). Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa (K. Wibowo (ed.)). PT. Gasindo.
- Wantini. (2023). Psikologi Pendidikan Islam. UAD PRESS.
https://www.google.co.id/books/edition/Psikologi_Pendidikan_Agama_Islam/5KHsEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=disiplin+dalam+islam&pg=PA159&printsec=frontcover
- Yudha, R. P. (2018). Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya dengan Hasil Belajar (1st ed.). YUDHA ENGLISH GALLERY.
https://books.google.co.id/books?id=PF_HDwAAQBAJ&pg=PR2&dq=Yudha,+Rahmat+Putra.+2018.+Motivasi+Berprestasi+dan+Disiplin+Belajar+Peserta+Didik.+Kalimantan+Barat+:+YUDHA+ENGLISH+GALLERY.&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved
- Sumber Sekunder**
- Khaidir, E., & Suud, F. M. (2020). Islamic education in forming students' characters at as-shofa Islamic High School, pekanbaru Riau. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 50–63.
- Muspawi, M. (2020). The Influence Of Discipline In Learning And Educational Interactions On Student Learning Outcomes At SMK. *Dinasti International Journal of Education Management And Social Science*, 1(5), 649–660.
- Sukur, S., & Zamdani, Z. (2021). Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKN di SMP Negeri 28 Merangin. *ADIL*, 3(2), 109–118.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Permendikbud_Nomor_23_2016*.
https://peraturan.bpk.go.id/Download/219047/Salinan_Permendikbud_Nomor_23_Tahun_2016.pdf
- Wahidha, A. S. (2023). Tujuan dan Fungsi Penilaian Pembelajaran Itu Apa Saja Sih?
<https://www.kompasiana.com/sintawahidha/6480754b08a8b50e73534792/tujuan-dan-fungsi-penilaian-pembelajaran-itu-apa-saja-sih?page=all>